

Seminar Akademik

Mengoptimalkan Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Teks Puisi Kelas VIII SMPN 2 Rogojampi

Susana Yudiyawati¹⁾ Muhammad Zainal Abidin²⁾ Rista Deviani³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : susan08101981@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : Zainal.abidin0603784@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Terbuka
email : devianirista@gmail.com

Abstract

During the pandemic, students and teachers are required to be literate in information and communication technology for learning in class. Before the pandemic students could find information from books, so now manuals are not the only source of information. Sophisticated technology and information make it easier for students to access information from their gadgets. This study aims to optimize the role of devices for the learning process and minimize the negative impact of using devices in class VIII-A at SMPN 2 Rogojampi. In this study the authors collected data through observation and test techniques. Then the results of the research were analyzed to find out exactly the effect of optimizing the device on the learning process. From the results of the research in general, the use of devices in the learning process is not maximized because there are some teachers who are not yet able to use technology and information and students who tend to use devices for things outside of learning. The author hopes that by increasing the ability of teachers to use information technology, it will make it easier for teachers to optimize the function of devices in learning.

Keywords: Device optimization, Differentiated learning, Poetry Text

Abstrak

Selama pandemi siswa dan guru dituntut untuk melek teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Sebelum pandemi siswa bisa mencari informasi dari buku, maka sekarang buku manual tidak menjadi satu-satunya sumber informasinya. Kecanggihan teknologi dan informasi memudahkan siswa mengakses informasi dari gawainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran gawai bagi proses pembelajaran dan meminimalisir dampak negatif penggunaan gawai pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Rogojampi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi dan tes. Kemudian hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui secara tepat pengaruh pengoptimalisasi gawai terhadap proses pembelajaran. Dari hasil penelitian secara umum, penggunaan gawai dalam proses pembelajaran belum maksimal karena ada sebagian guru belum mampu menggunakan teknologi dan informasi, siswa yang cenderung memanfaatkan gawai untuk hal-hal di luar pembelajaran. Penulis berharap dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi akan memudahkan guru dalam mengoptimalkan fungsi gawai dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pengoptimalan gawai, Pembelajaran berdiferensiasi, Teks Puisi

Seminar Akademik

PENDAHULUAN

Setelah pandemi Covid-19 pembelajaran teks puisi tidak dapat berjalan maksimal. Pada pembelajaran tatap muka pendidik dapat memberikan stimulus, motivasi, umpan balik, serta refleksi pembelajaran dan sekaligus dapat mengetahui respon dari peserta didik secara langsung. Stimulus dan materi pembelajaran yang diberikan pendidik secara langsung melalui metode pembelajaran ceramah tidak lagi efektif, karena selama pandemi siswa sudah terbiasa melihat materi pelajaran dalam hal ini Teks Puisi melalui video tutorial, baik melalui *Google Classroom* maupun *YouTube* yang tampilannya lebih imajinatif, kreatif dan variatif.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sasaran. Strategi pembelajaran *diferensiasi* merupakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa *new normal* sekarang ini. pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi semua kebutuhan dan karakteristik setiap murid. Keberagaman setiap individu harus diperhatikan, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara, agar peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara seperti bagaimana ia mendapatkan materi atau konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Diferensiasi juga memastikan setiap murid mengetahui bahwa selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya. Strategi Pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Permasalahan mendasar pada materi teks puisi yaitu peserta didik kurang terampil dalam mengidentifikasi informasi tentang puisi (mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi) yang dibaca dan didengar. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah sebagai stimulus. Pemberian stimulus dilakukan pendidik agar peserta didik mempunyai keterampilan tingkat tinggi dalam menganalisis sebuah teks puisi. Namun, peserta didik kurang antusias untuk belajar mencermati, memahami dan menganalisis puisi yang disajikan oleh pendidik sehingga peserta didik sulit menentukan unsur pembangun teks puisi, identifikasi penggunaan bahasa pada sebuah puisi. Sebagai bukti tidak berhasilnya proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah adanya data perolehan nilai ulangan harian pada KD 3.4: mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang didengar atau dibaca, terdapat 16 peserta didik dari 30 jumlah keseluruhan yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Mengatasi hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Mengoptimalkan Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Teks Puisi di Kelas 8 SMP Negeri 2 Rogojampi

Membenahi apa yang menjadi permasalahan diatas, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan didalam kegiatan perbaikan pembelajaran agar mampu meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa kelas VIII Materi Teks Puisi di SMP Negeri 2 Rogojampi antara lain; pertama : lebih memfokuskan perhatian keseluruhan siswa dan lebih interaktif didalam pembelajaran, kedua : pendidik sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, ketiga : lebih memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, keempat : menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi

Seminar Akademik

berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa sehingga diperoleh capaian pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi faktor perbaikan pembelajaran adalah ” Pengoptimalan Penggunaan Gawai dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas 8-A SMP Negeri 2 Rogojampi.

Menelaah hasil identifikasi dan analisis masalah yang ada, maka alternatif tindakan yang dapat digunakan yaitu mengoptimalkan penggunaan gawai dengan diferensiasi konten sehingga para siswa juga mengalami pembelajaran yang bermakna. Diferensiasi konten dapat digunakan untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran, agar siswa dapat aktif dan berperan secara langsung di dalam pembelajaran maka prioritas pemecahan masalah dari penelitian ini adalah pemahaman, kreatifitas dan hasil belajar yang meningkat sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah ” Bagaimanakah mengoptimalkan fungsi gawai dalam pembelajaran teks Puisi di kelas VIII A SMP Negeri 2 Rogojampi dengan Menggunakan Metode Diferensiasi Konten Tahun ajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan cara mengoptimalkan penggunaan gawai sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa kelas VIII-A Materi Teks Puisi di SMP Negeri 2 Rogojampi .

Penelitian perbaikan pembelajaran ini diharap dapat memberikan informasi serta bermanfaat kepada: (1) Pendidik, sebagai masukan bagi pendidik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar menerapkan diferensiasi konten sebagai

alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, (2) Peserta Didik agar dapat meningkatkan pemahaman dan nilai formatifnya khususnya di masa new normal, dan (3) Sekolah, karena peneliti dapat memberikan sumbangan yang nyata, guna memperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme seorang pendidik

Dewasa ini gawai berperan penting dalam setiap sendi kehidupan manusia. Menurut Fathoni (2017) dalam jurnal (Syifa et al., 2019) dijelaskan bahwa gadget merupakan teknologi mendunia saat ini , dari usia dini sampai dewasa menggunakannya. Banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai tujuan pasar mereka menjadikan anak sebagai konsumen aktif. Di bidang pendidikan siswa terbiasa dengan sarana internet yang dihubungkan lewat gawai sehingga mudah dalam berinteraksi dengan dunia luar dalam mencari informasi. Pada akhirnya siswa jadi bergantung pada informasi yang didapat dari internet tanpa melihat sumber informasinya. Jika hal ini terus dilakukan tanpa adanya bimbingan guru dan orang tua dalam menggunakan gawai maka akan menjadi masalah seperti siswa malas belajar, lebih asyik bermain game online, dan kurang bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi guru bisa memanfaatkan gawai untuk menyiapkan materi pelajaran dan melakukan assesmen yang lebih menarik dan interaktif melalui aplikasi google form, google classrom, quiziz dan lain sebagainya. Siswa juga bisa mengoptimalkan fungsi gawainya pada aspek keterampilan dengan menghasilkan produk berupa laporan dan video presentasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan karakteristik siswa agar memenuhi kebutuhan belajarnya. Pada Modul 2.1 PGP (2020), Pembelajaran

Seminar Akademik

berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru dan berorientasi kepada kebutuhan murid. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan buat memenuhi kebutuhan belajar siswa serta bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru dibutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, supaya bisa merespon terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya. Tomlinson(2001) mengantarkan kalau kita bisa mengkategorikan kebutuhan belajar siswa pada 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: kesiapan belajar (*readiness*) siswa, minat siswa, profil belajar siswa.

Secara etimologi, kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* “ pembuatan” atau penciptaan, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *poem dn poetry*. Jadi puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengatakan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif serta disusun dengan mengkonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian strktur raga serta struktur batinnya(Waluyo, 1987: 25). Puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih mempunyai banyak arti. Hal ini diakibatkan terbentuknya pengkonsentrasian ataupun pepadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Selain itu , Slamet Mulyana (dalam Waluyo, 1987: 23), berkata puisi ialah wujud kesusastraan yang memakai pengulangan suara selaku karakteristik khasnya. Bagi Baribin(1990: 1) puisi berarti perkataan yang terbuat ataupun dibentuk, artinya perkataan yang tidak langsung penegrtian ini ialah kebalikan dari penafsiran prosa(berasal dari bahasa

Yunani: *oratio provosa*) yang berarti perkataan langsung.

Berdasarkan definisi-definisi puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dan ide penyair secara imajinatif sehingga penyair berhak terhadap isi maupun tipografi puisinya. Karakter sebuah puisi akan mencerminkan karakteristik penyairnya.

METODE PENELITIAN

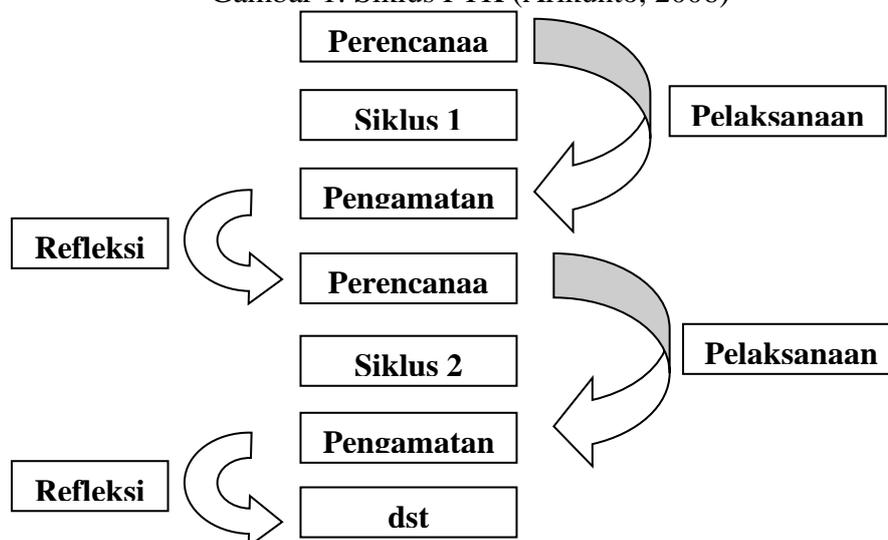
Metode Penelitian Tindakan kelas merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Subjek pada penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. Subjek yang menerima tindakan adalah peserta didik kelas VIII-A di SMPN 2 Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi tahun pembelajaran 2022/2023, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD: mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Rogojampi , yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No 70, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, di bulan Oktober sampai dengan bulan November pada Semester Ganjil tahun pembelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Sesuai dengan penelitian yang dipilih, maka penelitian ini mengacu pada Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Suyadi (2013, 49). Terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan dalam bentuk siklus ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Seminar Akademik

Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Gambar 1: Siklus PTK (Arikunto, 2006)



Penelitian menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika pada pelaksanaan siklus satu telah mencapai hasil belajar di atas Kreteria Ketuntasan Minimal, maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun apabila pada siklus pertama ditemukan capaian hasil belajar dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal, maka akan dilanjutkan pelaksanaan siklus kedua. Proses pelaksanaan siklus kedua sama dengan proses pelaksanaan siklus kesatu, hanya saja pada siklus kedua diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus kesatu. Pelaksanaan siklus akan berhenti jika KKM secara individu dan kelompok tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan dengan melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran yang difokuskan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik saat mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi dibaca dan didengar. Hasil pengamatan awal tersebut, ditemui permasalahan berupa kurangnya pemberian motivasi belajar pendidik dan hasil belajar

yang rendah peserta didik di SMP Negeri 2 Rogojampi. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti kegiatan, terdapat 16 siswa mampu mengetahui unsur pembangun teks puisi dengan tepat, sedangkan 14 peserta didik masih kurang mampu dalam mengidentifikasinya.

Siklus 1

Siklus 1 pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

Perencanaan

- 1) Menjadwalkan perencanaan tindakan untuk menentukan KD yang akan diajarkan
- 2) Menyiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu RPP dan silabus.
- 3) Merancang model pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran baik berupa buku teks, video maupun link pada you tube
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung serta membuat soal tes akhir.
- 6) Membuat konsep tentang macam-macam cara pemberian motivasi belajar

Pelaksanaan Tindakan

Seminar Akademik

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai (RPP) yang telah dibuat. Tindakan-tindakan yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

Pendahuluan diawali dengan salam, doa, presensi dan motivasi serta apersepsi untuk mengondisikan peserta didik. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Inti

Tahap inti disebut juga tahapan pelaksanaan kegiatan utama, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang dibaca dan didengar. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mendapatkan motivasi dan contoh untuk melihat, membaca, mengamati contoh-contoh Teks Puisi yang di tayangkan pendidik (teks Puisi bentuk video, tulisan dan menuliskan kembali mengenai jenis Teks Puisi atau membuka link)
- 2) Peserta didik berkesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, dengan membuat pertanyaan faktual, konseptual, sampai metakognitif terkait materi teks Puisi
- 3) Peserta didik mengidentifikasi diri mengenai ketertarikan pada jenis-jenis teks Puisi (minat)
- 4) Peserta didik boleh memilih teks Puisi menurut jenisnya (tentang jenis) (deferensiasi proses berdasarkan minat belajar)
- 5) Peserta didik berkelompok mendapat LKPD tentang merancang kerangka teks Puisi yang pernah atau akan dilakukan (deferensiasi proses berdasarkan minat belajar)
- 6) Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mengomunikasikan hasil kerjanya masing-masing dan saling menanggapi. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan perbaikan hasil kerjanya sesuai hasil tanggapan dan masukan dari pendidik.

7) Peserta didik menyimpulkan hal-hal yang penting terkait LKPD yang dikerjakan dengan didampingi oleh pendidik.

3) Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap penutup adalah:

1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

2) Pendidik bersama peserta didik merefleksi proses dan hasil belajar yang telah dilakukan

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat diketahui masalah apa yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan bermanfaat untuk mengetahui perubahan pada setiap peserta didik, misalnya kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, serta sikap sosial dan spiritual yang dimiliki.

b. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi unsur instrinsik dan ekstrinsik dari teks puisi yang dibaca dan didengar. Selanjutnya hasil refleksi ini dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya dalam perbaikan pembelajaran.

1. Siklus 2

Siklus 2 pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan. Adapun langkah pembelajaran yang digunakan adalah:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa RPP dan silabus
- 2) Merancang model pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi sebagai alat observasi untuk mencatat semua

Seminar Akademik

kegiatan yang berlangsung dan membuat soal tes akhir.

- 4) Membuat konsep tentang macam-macam cara pemberian motivasi belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap dalam pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran mengidentifikasi isi Puisi yang dibaca dan didengar. Tindakan tindakan yang dilakukan meliputi 3 tahap, yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan salam, doa, presensi dan motivasi serta apersepsi untuk mengondisikan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat siswa jika mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Tahap Inti

Tahap inti adalah tahapan kegiatan pokok pelajaran, yaitu mengidentifikasi materi belum dipahami, dimulai dengan pertanyaan faktual, konseptual, sampai metakognitif tentang materi teks Puisi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membaca, mengamati, melihat, dan atau mendengarkan contoh teks Puisi yang diinginkan dengan tayangan video pada you tube atau membaca buku siswa ataupun buku- buku dari perpustakaan (Deferensiasi proses berdasarkan kesiapan belajar)
- 2) Peserta didik berkesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, dengan memberi pertanyaan faktual, konseptual, sampai metakognitif terkait materi teks Puisi
- 3) Peserta didik mengidentifikasi diri mengenai ketertarikan pada jenis-jenis teks Puisi (minat)

- 4) Peserta didik boleh memilih teks Puisi menurut jenisnya (tentang jenis) (deferensiasi proses berdasarkan minat belajar)

- 5) Peserta didik menerima LKPD per kelompok untuk merancang kerangka teks Puisi yang pernah atau akan dilakukan (deferensiasi proses berdasarkan minat belajar)

- 6) Selama proses berlangsung, pendidik bisa melakukan penilaian sikap

- 3) Tahap Penutup

Langkah-langkah pada tahap ini adalah:

- 1) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan

- 2) Pendidik bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran dan hasilnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat diketahui kekurangan atau masalah yang muncul saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan bermanfaat untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik, misalnya kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, serta sikap sosial dan spiritual yang dimiliki.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dilakukan analisis hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi isi, menentukan unsur teks puisi yang dibaca dan didengar. Pada akhirnya hasil refleksi dijadikan acuan untuk mendapatkan jalan keluar atau tindakan selanjutnya dalam perbaikan pembelajaran

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk merekam data informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan

Seminar Akademik

tujuan penelitian yang diinginkan. Teknik observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti yang berupa aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat motivasi belajar siswa di kelas. Indikator penilaian digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik adalah (I) peserta didik melaksanakan instruksi dari pendidik; (II) peserta didik mengajukan pertanyaan; (III) peserta didik menanggapi pertanyaan. Untuk mengetahui pemahaman pengetahuan siswa digunakan berbagai metode tes baik secara manual (tes tulis) ataupun digital (dengan menggunakan aplikasi quiziz, google form).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik. Analisis data kuantitatif yang berupa angka-angka diperoleh dari hasil observasi keaktifan peserta didik dan tes formatif peserta didik. Prosentase nilai keaktifan peserta didik diperoleh dari jumlah nilai yang diperoleh semua peserta didik dibagi dengan jumlah nilai maksimal yang harus diperoleh oleh semua peserta didik.

Pelaksanaan simulasi perbaikan pembelajaran pada penelitian ini telah melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan /observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya.

Pembahasan Siklus

Pelaksanaan pembelajaran materi teks puisi dengan metode ceramah yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dengan menggunakan buku teks sebagai sumber informasi siswa membuktikan rata-rata hasil tes formatif menunjukkan nilai 77,2 dengan 16 dari 30 peserta didik masih

mendapatkan predikat tidak tuntas. Selain itu peserta didik juga kurang antusias dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab ketika peserta didik yang lain menjelaskan gagasan, perasaan, pendapatnya secara lisan tentang materi puisi. Data observasi menyatakan bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama menghasilkan nilai 61,85% dengan hanya 12 dari 30 peserta didik yang tergolong dalam kategori aktif. Hal tersebut terjadi karena peserta didik menyalahgunakan gawai untuk hal lainnya. Selain itu, peserta didik tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang berbeda. Pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dapat dibuktikan dengan skor rata-rata nilai tes formatif yaitu 85. Dengan begitu terdapat peningkatan hasil belajar ketika peserta didik telah melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Pada pertemuan kedua terjadi perubahan pada motivasi belajar peserta didik. Hasil menunjukkan adanya 26 peserta didik termasuk kedalam kategori aktif. Sehingga nilai hasil observasi keaktifan peserta didik adalah 87,3%. Hal ini dikarenakan pendidik memaksimalkan penggunaan gawai pada kegiatan pembelajaran dengan memberikan link pembacaan puisi, video pembelajaran serta melaksanakan assesmen awal dan akhir dengan menggunakan gawai dan aplikasi Quiziz serat google form. Pengoptimalan penggunaan gawai pada peserta didik menyebabkan mereka proses belajar menjadi bermakna sehingga peserta didik menjadi aktif di kelas. Selain itu pendidik memaksimalkan pemberian penghargaan dan motivasi secara verbal dan non verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajarnya.

Dari refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1, pendidik

Seminar Akademik

melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran ceramah. Perbaikan yang dilaksanakan yaitu mengoptimalkan penggunaan gawai pada peserta didik dengan mengirim link video pembelajaran, melaksanakan assesmen awal untuk memetakan kemampuan peserta didik menggunakan aplikasi quiziz dan gogle form. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran di siklus 1. Terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dibandingkan dengan pada pembelajaran di siklus 1. Terlihat dari rata-rata hasil tes formatif sebesar 85 dengan 28 dari 30 peserta didik mendapatkan nilai yang tuntas. Selain itu hasil observasi motivasi peserta didik juga telah meningkat sebesar 25,45 % dari prosentase keaktifan peserta didik pada pembelajaran siklus 1, dibuktikan dengan hasil observasi keaktifan peserta didik yang menunjukkan presentase 87,3 %.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Rogojampi mengenai penerapan metode pembelajaran diferensiasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran diferensiasi, jika pembelajaran hanya dilaksanakan secara ceramah dan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber informasi siswa menunjukkan hasil belajar dan motivasi peserta didik masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran secara ceramah membuat pendidik kesulitan dalam memberikan contoh pembacaan puisi serta materi ajar yang menarik dan inovatif. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Motivasi belajar peserta didik semakin meningkat ketika dilaksanakannya model pembelajaran diferensiasi dengan mengoptimalkan penggunaan gawai. Jadi

ketika motivasi belajar peserta didik yang meningkat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pula.

Penerapan model diferensiasi pada konten pelajaran telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran penyampaian motivasi oleh pendidik dapat secara maksimal diterima oleh peserta didik, sehingga memacu peserta didik untuk lebih termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Motivasi belajar tersebut kemudian terbawa pada saat pembelajaran kegiatan selanjutnya seperti ketika peserta didik berdiskusi saat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan unsur pembangun teks puisi. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menjadi baik berjalan seiring dengan meningkatnya nilai formatif peserta didik.

Dari hasil analisis data terlihat keaktifan peserta didik meningkat selama pembelajaran hal ini dapat dilihat pada siklus 1 bernilai 61,85 % dan siklus 2 menjadi 87,3%. Nilai rata-rata tes formatif metode pembelajaran ceramah adalah 77,2 dan meningkat menjadi 85 setelah menggunakan metode pembelajaran diferensiasi.

Dengan demikian dapat dilihat peningkatan motivasi secara signifikan sebesar 25,45 %. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada nilai rata-rata tes formatif sebesar 7,8% setelah dilaksanakannya tindakan. Berdasarkan kesimpulan di atas terbukti bahwa penerapan model diferensiasi dinilai berhasil dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 2 Rogojampi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNYA penulis dapat

Seminar Akademik

menyelesaikan jurnal hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada:

Dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya, Orang tua karena berkat semangat dan dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini, Pihak -pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini.

REFERENSI

- Wardani, IGAK. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mulyati, Yeti. & Damaianti, Vismaia. (2022). *Membaca 2*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Durachman, Memen. (2021). *Pengajaran Apresiasi Sastra*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Dewi Kusuma, Oscarina & Luthfah, S. (2020). *Modul 2: Pendidikan Guru Penggerak*, Kemendikbud.
- Atrianing, Y. (2020). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Guepedia
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aldino Santoso, Farhan. (2020). *Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD*. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwiAvcfFxNf7AhUAAA_AAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fedukatif.org%2Findex.php%2Fedukatif%2Farticle%2Fdownload%2F87%2Fpdf&psig=AOvVaw3PrMvalZMjhUPd0ndAHxaX&ust=1669953688847342
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tarmidzi. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8570/>
- Aminuriah, Siti. & Markhamah. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol.9 No.2 (Juli 2022)
- Ayu Putri, Annisa. & Dwi Puspa.P. (2022). *Pemanfaatan Gawai untuk Meningkatkan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*. https://scholar.google.co.id/scholar?q=PEMANFAATAN+GAWAI+UN+TUK+MENINGKATKAN+LITERASI+DIGITAL+DALAM+PEMBELAJARAN+DI+ERA+PANDEMI+COVID-19&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar
- Suhardi, (2022). *Optimalisasi Potensi Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. <https://mashardi72.blogspot.com/2022/03/optimalisasi-potensi-murid-melalui.html>
- Dwi Rahmayantis, Marista. & Nurlailiyah. (2021). *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Permodelan*. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jtbi/article/view/3536>